

BAB III METODE PENELITIAN

Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.¹ Menurut Lexy J. Moleong, penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.² Diketahui penelitian yang penulis lakukan adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif sering pula disebut metode *etnografik*, metode *fenomenologis*, atau metode *impresionistik*, dan lain-lain atau istilah yang sejenis. Metode Kualitatif sering digunakan untuk menghasilkan *grounded theory*, yakni teori yang timbul dari data bukan dari hipotesis-hipotesis seperti dalam metode kuantitatif. Atas dasar itu penelitian bersifat *generating theory* bukan *hypothesis-testing*, sehingga yang dihasilkan berupa teori substantif.³

Adapun metode penelitian yang penulis gunakan adalah :

A. Jenis dan Pendekatan

Jenis penelitian yang akan peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian lapangan (*field research*). Yang dimaksud jenis penelitian lapangan adalah kegiatan penelitian yang dilakukan di lingkungan masyarakat tertentu, baik di lembaga dan organisasi kemasyarakatan maupun lembaga pemerintah, dengan cara mendatangi rumah tangga, perusahaan-perusahaan dan tempat-tempat lainnya.⁴ Penelitian ini dilakukan dalam situasi alamiah. Adapun untuk memperoleh data yang nyata dalam lapangan, maka penulis terjun langsung ke lapangan yakni Pendidikan Tahfidhul Qur'an Darul Istiqomah Assalafiyah Gebog Kudus guna memperoleh data yang akurat dan jelas. Peneliti meneliti kegiatan proses pembelajaran dan metode yang digunakan dalam menghafal Al-Qur'an. Jadi, untuk memperoleh data dari penelitian lapangan ini, peneliti datang ke Pendidikan Tahfidhul Qur'an Darul Istiqomah Assalafiyah Gebog Kudus.

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 3.

² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), Cet. 27, 6.

³ Nana Sudjana, et.al., *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, (Bandung: Sinar Baru, 1989), 195.

⁴ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2011), 31.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif (*Qualitatif Research*) adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisa fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individu maupun kelompok.⁵ Penelitian kualitatif menggunakan metode deskriptif. Metode ini mencoba meneliti status sekelompok manusia, suatu obyek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran atau pun kelas peristiwa pada masa sekarang.⁶ Penelitian kualitatif pada hakikatnya mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dan berusaha memahami bahasa mereka mengenai kegiatan ataupun dunia di sekitarnya.

Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif karena penelitian ini data yang diperoleh peneliti di lokasi berupa kata-kata bukan angka. Kata-kata tersebut dapat berupa tertulis maupun lisan. Pada penelitian ini dihadapkan pada penentuan sebab akibat. Jawaban terhadap pertanyaan hubungan sebab akibat penting untuk meramalkan dan mengontrol dari beberapa pihak. Melalui pendekatan kualitatif, data yang diperoleh lengkap, lebih mendalam dan dapat dipercaya. Dengan demikian pelaksanaan metode pembelajaran dalam menghafal Al-Qur'an di Pendidikan Tahfidhul Qur'an Darul Istiqomah Assalafiyah Gebog Kudus dapat terungkap dengan jelas dan mendalam.

B. Setting Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Pendidikan Tahfidhul Qur'an Darul Istiqomah Assalafiyah Gebog Kudus. Alasan pemilihan lokasi ini adalah karena madrasah ini memiliki kegiatan yang unik yakni menghafalkan Al-Qur'an tanpa harus mondok terlebih dahulu, yang jarang dimiliki oleh madrasah atau sekolah lain yaitu berupa kegiatan ekstrakurikuler tahfidz Al-Qur'an. Alasan lain adalah untuk bisa mendapatkan gambaran dan informasi yang jelas dan lengkap serta memungkinkan dan mudah bagi peneliti untuk mendapatkan informasi tentang pembelajaran individual dalam menghafal Al-Qur'an.

⁵ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 60.

⁶ Moh. Nazir, *Metodologi Penelitian*, Ghalia Indonesia, Jakarta, 1988, hlm. 63.

C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian atau partisipan dalam penelitian ini yaitu orang-orang yang diwawancara, diobservasi, diminta memberikan data, pendapat pemikiran, dan persepsinya. Pemaknaan partisipan meliputi perasaan, keyakinan, ide-ide pemikiran dan kegiatan dari partisipan.⁷ Pengambilan atau penentuan subyek penelitian dilakukan dengan teknik purposive sampling, yaitu dipilih dengan pertimbangan subyek akan memberikan data yang diperlukan. Sedangkan besar sampel tidak dapat ditentukan sebelumnya. Karena besarnya sampel ditentukan oleh pertimbangan informasi.⁸ Maka subyek pada penelitian ini adalah:

1. Kepala Pendidikan Tahfidhul Qur'an Darul Istiqomah Assalafiyah Gebog Kudus.
2. Guru (Ustadz atau Ustadzah) Pendidikan Tahfidhul Qur'an Darul Istiqomah Assalafiyah Gebog Kudus.
3. Santri Pendidikan Tahfidhul Qur'an Darul Istiqomah Assalafiyah Gebog Kudus.
4. Santri Khatam 30 Juz Pendidikan Tahfidhul Qur'an Darul Istiqomah Assalafiyah Gebog Kudus.

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian kualitatif adalah subjek darimana data diperoleh. Menurut sumbernya, data penelitian digolongkan menjadi dua yakni data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Sumber data primer atau data tangan pertama, adalah data yang diperoleh langsung dari subyek penelitian dengan mengenakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari. Data primer dalam hal ini adalah tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data primer atau utama. Data primer dapat berupa hasil wawancara dan observasi yang bersifat langsung yaitu pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap obyek yang diteliti untuk memperoleh informasi. Data ini diperoleh dengan cara wawancara dengan pihak yang terkait, seperti kepala madrasah, guru (ustadz atau ustadzah), peserta didik

⁷ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Dalam Perspektif Perencanaan Penelitian*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz, 2011), 52.

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), 301.

dan santri yang sudah khatam 30 juz di Pendidikan Tahfidhul Qur'an Darul Istiqomah Assalafiyah Gebog Kudus.

2. Data Sekunder

Walaupun dikatakan bahwa sumber di luar kata dan tindakan merupakan sumber kedua, jelas hal itu tidak dapat diabaikan. Dilihat dari segi sumber data, bahan tambahan yang berasal dari sumber tertulis dapat dibagi atas sumber buku dan majalah ilmiah, sumber dari arsip, dokumen pribadi, dan dokumen resmi.⁹ Data ini diperoleh dengan melalui studi kepustakaan yang dilakukan dengan cara meneliti teori yang relevan dengan masalah penelitian, seperti jurnal, buku-buku, skripsi dari penelitian terdahulu yang memiliki kesamaan dengan penelitian yang peneliti lakukan sekarang. Selain itu data sekunder juga diperoleh dari data file madrasah seperti informasi tentang lokasi madrasah, profil dan sejarah madrasah, visi dan misi, dan juga dokumentasi tentang kegiatan sistem pembelajaran individual seperti absensi peserta didik yang mengikuti kegiatan belajar menghafal al-Qur'an, lembar evaluasi setoran hafalan al-Qur'an para peserta didik.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang ditetapkan untuk di analisis.¹⁰ Dalam penelitian ini, pengumpulan data tidak dipandu oleh teori, tetapi dipandu oleh fakta-fakta yang ditemukan di lapangan pada saat penelitian.

Adapun untuk memperoleh data penelitian, dalam hal ini peneliti menggunakan beberapa metode, yaitu :

1. Observasi

Observasi merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.¹¹ Observasi juga diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang

⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 159.

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 104.

¹¹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 220.

tampak pada objek penelitian.¹² Jenis observasi yang digunakan peneliti adalah jenis observasi partisipatif yang merupakan observasi dilakukan oleh pengamat tetapi pengamat memasuki kegiatan kelompok yang sedang diamati. Observasi ini dilaksanakan sepenuhnya dan peneliti betul-betul mengikuti kegiatan tersebut bukan hanya pura-pura.

Metode ini dimaksudkan untuk memperoleh data tentang gambaran umum Pendidikan Tahfidhul Qur'an Darul Istiqomah As-Salafiyah Gebog Kudus. Peneliti juga mengamati secara langsung tentang pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di Pendidikan Tahfidhul Qur'an Darul Istiqomah As-Salafiyah Gebog Kudus, antara lain peserta didik melakukan hafalan Al-Qur'an, muraja'ah serta setoran hafalan kepada ustadz atau ustadzah.

2. Wawancara

Wawancara adalah proses interaksi komunikasi antara dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab yang telah ditetapkan, atas dasar ketersediaan dan setting alamiah.¹³ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis wawancara semiterstruktur, dengan alasan jenis wawancara ini lebih bebas dan terbuka dalam mencari data yang diteliti, lebih fokus dalam menggali data, dan dalam pelaksanaannya tidak terlalu formal.

Wawancara dimaksudkan untuk merekam data-data tertulis yang berfungsi sebagai data sangat penting untuk bahan analisis. Misalnya: wawancara dengan kepala Pendidikan Tahfidhul Qur'an Darul Istiqomah As-Salafiyah Gebog Kudus guna memperoleh data-data tentang gambaran umum Pendidikan Tahfidhul Qur'an Darul Istiqomah As-Salafiyah Gebog Kudus dan pendekatan pembelajaran dalam menghafal Al-Qur'an, wawancara dengan ustadz atau ustadzah untuk memperoleh data tentang pelaksanaan pendekatan pembelajaran menghafal Al-Qur'an begitu pula dengan wawancara kepada peserta didik Pendidikan Tahfidhul Qur'an Darul Istiqomah As-Salafiyah Gebog Kudus.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk catatan, transkrip, buku, surat kabar,

¹² S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Rineka Cipta, Jakarta, 1997, hlm. 158.

¹³ Haris Herdiansyah, *Wawancara, Observasi, Dan Focus Groups Sebagai Instrumen Penggalan Data Kualitatif*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2015), 31.

majalah, notulen rapat, leger, agenda, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang dan sebagainya.

Metode dokumentasi ini digunakan untuk mendapatkan data-data berupa tulisan-tulisan yang berhubungan dengan objek penelitian yang akan dibahas dalam penelitian ini, serta digunakan sebagai metode penguat dari hasil metode *interview* dan observasi. Metode ini peneliti gunakan untuk memperoleh data tentang tinjauan historis, letak geografis, sarana dan prasarana serta dokumentasi lainnya mengenai madrasah, dan juga dokumentasi mengenai kegiatan pembelajaran menghafal Al-Qur'an, diantaranya buku absensi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran menghafal Al-Qur'an, dan lembar evaluasi setoran hafalan Al-Qur'an.

F. Pengujian Keabsahan Data

Uji keabsahan data yang akan dilakukan dalam penelitian ini meliputi:

1. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan yang dimaksud yaitu memperpanjang durasi waktu untuk tinggal atau terlibat dalam kegiatan yang menjadi sasaran penelitian. Dengan perpanjangan pengamatan ini, peneliti mengecek kembali apakah data yang telah diberikan selama ini merupakan data yang sudah benar atau tidak. Bila data yang diperoleh selama ini setelah dicek kembali pada sumber data asli ternyata tidak benar, maka peneliti melakukan pengamatan lagi yang lebih luas dan mendalam sehingga diperoleh data yang pasti kebenarannya. Dalam perpanjangan pengamatan difokuskan pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh dimaksudkan untuk membangun kepercayaan diri peneliti sendiri. Artinya ketika peneliti masih ada yang kurang dalam mengambil atau memperoleh data maka peneliti melakukan perpanjangan pengamatan sehingga peneliti akan benar-benar mendapatkan data yang valid mengenai pelaksanaan pembelajaran menghafal Al-Qur'an di Pendidikan Tahfidhul Qur'an Darul Istiqomah As-Salafiyah Gebog Kudus.

2. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut, maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Pengujian dan kredibilitas dengan meningkatkan ketekunan ini dilakukan dengan cara peneliti membaca seluruh catatan hasil penelitian secara cermat, sehingga

dapat diketahui kesalahan dan kekurangannya. Demikian juga dengan meningkatkan ketekunan, maka peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.

Peneliti meningkatkan ketekunan adalah dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti. Membaca berbagai referensi, maka wawasan peneliti akan semakin luas dan tajam, sehingga dapat digunakan untuk memeriksa data yang ditemukan itu dipercaya atau tidak.

3. Triangulasi

Triangulasi yaitu usaha melakukan pengecekan kebenaran data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber. Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data terhadap sumber yang sama dan teknik yang berbeda. Sedangkan triangulasi waktu untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data melalui waktu yang berbeda.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber, karena peneliti mengambil data dari beberapa sumber, yaitu dari kepala Pendidikan Tahfidhul Qur'an, ustadz atau ustadzah dan peserta didik Pendidikan Tahfidhul Qur'an Darul Istiqomah As-Salafiyah Gebog Kudus. Peneliti menggunakan triangulasi teknik, karena peneliti mengambil data dengan menggunakan beberapa teknik, yaitu teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Peneliti juga menggunakan triangulasi waktu, karena peneliti mengambil data dengan waktu yang berbeda.

4. Menggunakan Bahan Referensi

Bahan referensi disini adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti, seperti foto-foto, rekaman dan juga beberapa dokumen mengenai kegiatan pembelajaran menghafal Al-Qur'an di Pendidikan Tahfidhul Qur'an Darul Istiqomah As-Salafiyah Gebog Kudus.

5. Mengadakan Member Check

Member chek yaitu proses pengecekan data yang diperoleh peneliti dari pemberi data. Tujuannya adalah untuk mengetahui seberapa besar data yang diperoleh itu sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Peneliti mengadakan member chek dengan mengajukan hasil wawancara kepada informan antara lain: Bapak A. Machasin selaku kepala Pendidikan Tahfidhul Qur'an Darul Istiqomah As-Salafiyah Gebog Kudus, Ustadz/ Ustadzah

serta beberapa peserta didik Pendidikan Tahfidhul Qur'an Darul Istiqomah As-Salafiyah Gebog Kudus.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Miles and Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah penuh.

Adapun aktivitas dalam analisis data adalah sebagaimana berikut:

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data erat kaitannya dengan bagaimana cara-cara yang tepat untuk digunakan mengumpulkan data. Penelitian yang berkualitas sangat dipengaruhi oleh dua hal, yaitu kualitas instrumen penelitian dan kualitas pengumpulan data. Instrumen yang telah teruji validitas dan reliabilitasnya, belum tentu dapat menghasilkan data yang valid dan reliabel, apabila instrumen tersebut tidak digunakan secara tepat dalam pengumpulan datanya.¹⁴

2. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti menerapkan, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dalam hal ini merupakan proses berpikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi dengan merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang didapat dari data lapangan mengenai penerapannya pembelajaran individual dalam menghafal Al-Qur'an di Pendidikan Tahfidhul Qur'an Darul Istiqomah As-Salafiyah Gebog Kudus.

3. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi maka selanjutnya adalah mendisplay data, penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat bagan hubungan antar kategori flow chart dan sejenisnya dengan mendisplay data maka untuk dipindahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang dipahami tersebut.¹⁵

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 101.

¹⁵ Abd. Rahman A. Ghani, *Metodologi Penelitian Tindakan Sekolah*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2014), 341.

Pada kegiatan display data ini, data-data yang lebih diperoleh diantaranya data keadaan lapangan di Pendidikan Tahfidhul Qur'an Darul Istiqomah As-Salafiyah Gebog Kudus. Dalam bentuk hasil wawancara dari kepala Madrasah, guru dan peserta didik, kemudian data dokumentasi diantaranya data mengenai jumlah peserta didik, pendidik, karyawan, struktur organisasi lembaga, sarana dan prasarana yang bisa berupa file-file yang baik itu *soft copy* maupun *print out*. Hasil tersebut disusun secara sistematis sehingga strukturnya dapat dipahami dan selanjutnya dilakukan analisis secara mendalam.

4. *Conclusion Drawing / Verification*

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Haberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.